

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD

Heni Afipah^{1✉}, Imamah²

Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

✉ heniafipah@gmail.com
(Email Penulis Corresponding)

Abstrak

Dalam proyek penguatan pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang penting untuk diperhatikan. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek-aspek karakter yang harus dipertimbangkan dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik. Dimensi karakter yang pertama adalah Beriman dan Bertakwa, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis dan Kreatif. Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dampak implementasinya terhadap enam dimensi karakter profil pelajar di PAUD. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 pada TK Sejahtera sudah dilaksanakan pada tema "aku sayang bumi" dan "imajinasiku". Setiap tema yang dilaksanakan melewati tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Secara Umum dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyimpulan proyek berjalan lancar dan berdampak positif terhadap enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membiasakan siswa untuk memiliki dimensi karakter anak usia dini serta dapat menjadi salah satu solusi dalam menghasilkan generasi Indonesia yang berkarakter.

Kata Kunci: *Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Anak Usia Dini*

Abstract

In the project of strengthening Pancasila learners, there are several dimensions that are important to consider. These dimensions include aspects of character that must be considered in an effort to strengthen the understanding and practice of Pancasila values by learners. The first dimension of character is Belief and Piety, Independence, Mutual Cooperation, Global Diversity, Critical and Creative Reasoning. Character education should start at an early age. This study aims to determine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the impact of its implementation on the six dimensions of student profile character in PAUD. The research method used is qualitative case study type with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of P5 at Sejahtera Kindergarten has been implemented on the theme "I love the earth" and "My imagination". Each theme that is implemented goes through the stages of initiation, development and conclusion. In general, starting from planning, implementing and concluding the project runs smoothly and has a positive impact on the six dimensions of the character profile of Pancasila students. Thus, the Pancasila student profile strengthening project can familiarize students to have an early childhood character dimension and can be one of the solutions in producing an Indonesian generation with character.

Keyword: *Implementation, Project to Strengthen Pancasila Student Profile, Character, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia diharapkan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menjadikannya sebagai dasar kehidupan (Kusumawardani et al., 2021). Dalam proses pembelajaran Pancasila tidak boleh dibatasi pada konteks pengetahuan belaka, namun mencari tahu bagaimana penerapannya dalam kehidupan nyata (Sianturi & Dewi, 2021). Pelajar diharapkan dapat melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila berperan dalam interaksi sosial, lingkungan pertemanan dan sebagainya. Pendidikan di Indonesia harus mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan holistic (Rusmiati & Dewi, 2021). Mereka harus diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tapi juga mengevaluasi secara objektif sebelum membuat kesimpulan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka (Sianturi & Dewi, 2021). Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih dan mengatur jalannya pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka (Prameswari, 2020). Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Melalui metode pembelajaran aktif dan inovatif, yaitu dengan menerapkan pendekatan tematik atau proyek-proyek belajar, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya (Akhwani et al., 2023). Integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka adalah langkah penting menuju pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas, toleran, hormat pada perbedaan, dan berperilaku sesuai dengan norma Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif yang sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar (Satria et al., 2022). Di era globalisasi ini, masyarakat terbuka terhadap banyak hal asing, namun demi menjaga eksistensi budaya sendiri maka sebaiknya generasi muda kita harus tahu bagaimana cara berbangsa dan bernegara yang baik, maka dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila diharapkan mereka dapat menjaga jati diri bangsa dalam pergaulan global (Aries, 2023). Melalui penguatan profil pelajar Pancasila, tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Kahfi, 2022). Pelajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila akan menjadi sosok-sosok unggul dalam berbagai aspek kehidupan serta siap menghadapi perubahan zaman dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk melahirkan generasi muda Indonesia yang memiliki karakter kuat, cinta tanah air sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup (Kahfi, 2022).

Dalam proyek penguatan pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang penting untuk diperhatikan. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek-aspek karakter yang harus dipertimbangkan dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh para pelajar (Sulistyati et al., 2021). Dimensi karakter yang pertama adalah Beriman dan Bertakwa, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dengan menguatkan keenam dimensi ini, pendidikan di Indonesia berharap dapat mencetak generasi muda yang memiliki karakter dan sikap yang kokoh dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila.

Pada usia dini, anak-anak sedang aktif mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan membangun karakter yang baik sejak dini. Pendidikan karakter pada usia dini bertujuan untuk membentuk dasar-dasar kepribadian yang kuat, seperti integritas, kejujuran, ketekunan, empati, kerjasama, dan sebagainya (Zaimuddin, 2021). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila di sekolah usia dini dimulai KB dan TK. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai dasar Pancasila, serta membangun kesadaran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Sulistyati et al., 2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pendidikan karakter usia dini di sekolah sangat penting dilaksanakan (Prameswari, 2020). Pendidikan karakter pada usia ini membantu membangun fondasi perilaku positif, seperti kejujuran, empati, kerjasama, dan menghargai perbedaan (Ma'viah et al., 2022). Pendidikan karakter usia dini

membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan, seperti kebenaran, keadilan, toleransi, dan rasa hormat (Sianturi & Dewi, 2021). Anak-anak yang mengalami pendidikan karakter usia dini cenderung memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Mereka juga mampu mengatasi konflik, membangun hubungan yang sehat, dan mengambil keputusan yang tepat. Pendidikan karakter usia dini di sekolah merupakan investasi jangka panjang dalam masa depan anak-anak kita. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada pendidikan karakter, kita membantu membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan mampu menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

Pada tingkat PAUD, pencapaian profil siswa Pancasila dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek. Untuk memastikan proyek-proyek tersebut sejalan dengan tujuan menciptakan profil siswa Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan 4 tema proyek yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan di seluruh Indonesia (Sulistiyati et al., 2021). Keempat tema tersebut yakni Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama, dan Imajinasiku. Dengan menerapkan tema-tema proyek yang telah ditetapkan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan menyenangkan. Hal ini akan membantu mereka membangun profil pelajar Pancasila yang kuat sejak usia dini.

Beberapa sekolah mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas telah mencoba menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditingkat PAUD telah beberapa kali dilaksanakandan mendapatkan hasil bahwa mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Safitri (2022) masih ditemukan kekurangan yakni belum dijelaskan mengenai hasil implementasi terhadap 6 dimensi karakter PAUD. Sejalan dengan Noviyanti (2023) yang telah melaksanakan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik di TK Dharma Wanita. Amri & Pratiwi (2022) menerapkan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan kemuhammadiyah/keaisyiyahan tetapi belum menemukan perubahan kegiatan dan hasil yang signifikan. Sementara Cahyaningrum & Diana (2023) mendapati bahwa kegiatan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan baik dan memiliki efek terhadap enam dimensi karakter namun hanya terlaksana pada dua tema pembelajaran.

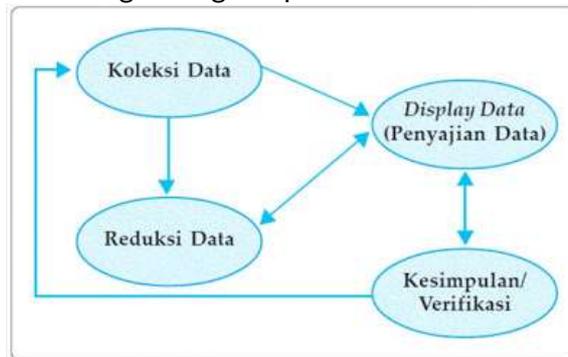
Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di TK Sejahtera Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini sudah mulai dirasakan oleh pihak sekolah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter usia dini di sekolah semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Ini dikarenakan pemahaman bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai yang positif.

Pada penelitian ini sekolah yang dipilih adalah TK Sejahtera Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah berdiri cukup lama dan diakui oleh masyarakat. Pada tanggal 28 Maret 2023 telah dilakukan observasi awal, TK Sejahtera Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi telah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tahun ajaran 2022/2023. TK Sejahtera Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi telah menyusun tema pembelajaran berbasis proyek pada program tahunan. Kegiatan proyek tersebut selalu dikembangkan oleh sekolah berdasarkan ide yang ditemukan oleh guru, wali murid, dan minat peserta didik. Berdasarkan wawancara kepala TK Sejahtera Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan dua tema pada semester ganjil. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dampak implementasinya terhadap enam dimensi karakter profil pelajar di PAUD. Penulis berharap hasil temuan ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi guru dalam meredesain pembelajaran berbasis proyek dalam merdeka belajar di PAUD.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan metodologi jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Kelas A dan B, dan dua orang siswa TK Sejahtera Bekasi Timur. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan dokumentasi diperoleh dari rekaman,

video, foto, dan dokumen lembaga. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, peneliti sendiri dan petunjuk wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, yaitu. pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan . Desain penelitian diilustrasikan dengan diagram pada Gambar 1.



Gambar 1 Desain dan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman
(Sugiono, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Sejahtera Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka akan dipaparkan beberapa data sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Sejahtera Bekasi Timur terdiri dari 7 tahapan, yaitu Diskusi Guru Bersama Komite, Pengambilan Tema Proyek , Menentukan Alur Pembelajaran, Pembuatan Modul Ajar, Perwujudan Kegiatan Proyek, Pengadaan Sarana, Pelibatan Orang Tua. Dalam tahap perencanaan ini diperoleh beberapa hal penting. Diantaranya adalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam 2 tema sesuai yang ada dalam buku panduan PAUD. Tema tersebut adalah Aku sayang bumi dan Imajinasiku. Hal ini dapat diperkuat melalui wawancara langsung sebagai berikut.

Pengambilan tema tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Kami sepakat memilih 2 tema Aku sayang bumi dan Imajinasiku karena sebenarnya kegiatan rutin yang ada di sekolah kami sudah sesuai. Hanya diperlukan pengembangan sehingga bias sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang PAUD”.

Hal ini selaras dengan penjelasan Guru Kelas B sebagai berikut

“Sebetulnya tema-tema itu tidak jauh dari capaian pembelajaran yang sudah kami rencanakan di awal tahun ajaran. Jadi penyesuainya lebih terasa bias kami imbangi. Kegiatan-kegiatan rutin harian kami sebisa mungkin dapat membentuk karakter siswa jadi sudah sesuai dengan dimensi karakter yang dituliskan dalam pedoman penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD”

Setelah pengambilan tema ditentukan, maka guru melanjutkan dengan menentukan alur pembelajaran proyek. Pada penentuan alur ini ada 3 tahapan, yaitu permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Seiring dengan berjalannya kegiatan proyek, alu ini dapat berkembang menyesuaikan ide yang muncul. Alokasi waktu termasuk dalam alur pembelajaran dengan mengambil 2 minggu kegiatan proyek. Perencanaan berlanjut dengan membuat modul ajar dilengkapi dengan tujuan kegiatan, dimensi karakter yang akan dicapai, dan tahapan pembelajaran proyek.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, TK Sejahtera Bekasi Timur membagi kegiatan dalam dua semester. Semester gasal digunakan untuk melaksanakan proyek untuk tema “Aku sayang Bumi”. Sedangkan di semester genap digunakan untuk melaksanakan proyek tema Imajinasiku. Masing-masing tema melalui 3 tahap yaitu tahap permulaan, tahap pelaksanaan dan tahap penyimpulan. Pelaksanaan proyek pada tema “aku sayang bumi” bertujuan mengenalkan siswa pada permasalahan lingkungan hidup, pencarian solusi kreatif siswa dan kepedulian terhadap alam merupakan wujud rasa kasih

sayang terhadap ciptaan Tuhan. Tahap permulaan dilakukan dengan mengajak siswa menonton video dari youtube tentang daur ulang bahan bekas. Dalam prosesnya, guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya mengolah sampah dengan baik dan benar serta dampak terhadap lingkungan jika membuang sampah sembarangan. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diajak memilah sampah di lingkungan sekolah. Guru menstimulasi siswa agar berani menyampaikan pendapat tentang jenis sampah dan cara mengolah sampah yang benar. Hasil kesimpulan dari dokumentasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

“Tahap awal projek untuk tema aku sayang bumi ini adalah menunjukkan barang-barang yang bisa dibuat dari barang bekas. Jadi, anak-anak kita kumpulkan diruang kelas kemudian kita ajak melihat video. Videonya kami tayangkan dari youtube. Setelah melihat video mereka diajak berdiskusi. Saling Tanya jawab tentang isi video. Guru bertanya bisa dibuat apa sih barang bekas itu. Dan anak-anak antusia menjawab dengan keluguan dan kelucuan mereka. Dihari berikutnya anak-anak diajarkan cara memilah sampah, ada sanpah yang bisa didaur ulang ada yang tidak bisa. Kami siapkan tong sampah yang terpisah. Bagian akhirnya, anak-anak diajak membersihkan sampah botol. Nantinya botol ini digunakan untuk membuat kerajinan” (Wawancara langsung, Kamis 11 Agustus 2023).

Tahap pelaksanaan pada tema “aku sayang bumi” adalah dengan kegiatan menghiasa botol bekas sehingga dapat dimanfaatkan menjadi banyak barang. Salah satunya sebagai vas bunga. Cara menghias botol bekas menggunakan cat yang berwarna warni. Siswa dipersilahkan berkreasi sesuai dengan yang diinginkan dengan pendampingan penuh dari guru. Kegiatan selanjutnya merupakan puncak tema dan masih dilaksanakan disekolah. Puncak tema aku sayang bumi ini adalah kegiatan menghias sekolah menggunakan hasil daur ulang botol bekas yang sudah dibuat siswa. Setiap siswa didampingi oleh orang tua membawa 1 jenis tanaman yang bisa ditanam dalam pot hasil daur ulang. Kemudian siswa beserta orang tua menata pot yang sudah terkumpul agar lebih indah dipandang di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut

“Pada tahap pengembangan ini siswa dilibatkan pada beberapa kegiatan, yang pertama adalah membuat pot bunga dari bahan botol bekas. Cara pembuatanya dengan mempercantik tampilan botol menggunakan cat. Kegiatan mengecat botol ini selesai dalam 2 hari. Lalu puncak temanya orang tua beserta siswa memperindah lingkungan sekolah dengan menanam bunga dalam pot hasil daur ulang” (Wawancara langsung, 11 Agustus 2023).

Pada tahap penyimpulan didapatkan beberapa hal terkait pelaksanaan kegiatan tema “aku sayang bumi”. Dalam sesi diskusi dan menonton video, siswa sangat tertarik dan sebagian besar menyampaikan pertanyaan tentang daur ulang sampah. Ketika guru menstimulasi dengan pertanyaan mengenai isi video, siswa dengan berebut menjawab sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung aktif dan riuh. Pada kegiatan memilaha sampah siswa banyak bertanya tentang alasan sampah harus dipilah, siswa juga menyampaikan bahwa akan mulai memilaha sampah agar tidak merusak bumi. Jiwa kreatifitas siswa diasah melalui kegiatan menghias botol dan menanam bunga di lingkungan sekolah. Hasil kesimpulan dari dokumentasi diperkuat dengan penjelasan ibu kepala Sekolah sebagai berikut

“Pada tahap penyimpulan ini berupa refleksi bersama dan penyampaian perasaan peserta didik setelah bereksplorasi dalam kegiatan projek. Siswa menyampaikan perasaanya selama mengikuti kegiatan, ada yang bercerita tentang keseruan selama memilah sampah atau menghias botol. Siswa menyampaikan sangat senang ketika menghias lingkungan sekolah dengan menanam bunga. Pada intinya respon siswa sangat baik dan antusias” (Wawancara langsung, 11 Agustus 2023).

Pelaksanaan projek berikutnya adalah tema “Imajinasiku” Tujuannya adalah mengajak siswa belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, penelitian dan eksperimen. Pada tema ini, siswa terinspirasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat merangsang rasa ingin tahu, memperkaya pengalaman dan memperkuat kreativitasnya. Tahap permulaan dilakukan dengan mengajak siswa menonton video dari youtube tentang keadaan pasar, serta perbedaan pasar tradisional dan pasar modern. Dalam prosesnya, guru mengajak siswa berdiskusi tentang cara menjual serta membeli

barang. Siswa diminta menjelaskan beda pasar tradisional dan pasar modern, serta siswa diminta menceritakan kebiasaan membeli barang dimana. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diajak berbelanja di minimarket dengan membawa uang sejumlah tertentu. Harapannya adalah siswa dapat mempraktekan cara membeli barang sesuai dengan nominal yang dibawa, siswa memilih barang dan membayar secara langsung pada kasir. Pendapat ini lebih diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas B

“Kemarin tahap apresepsi kami lakukan selama 2 hari. Di hari pertama saya mengajak siswa menonton video dari youtube tentang keadaan pasar, serta perbedaan pasar tradisional dan pasar modern. Kemudian kami bahas isi videonya, tentang cara menjual serta membeli barang. Siswa diminta menjelaskan beda pasar tradisional dan pasar modern dan menceritakan kebiasaan membeli barang dimana. Hari keduanya anak-anak diajak untuk berbelanja ke minimarket, siswa diperkenankan memilih barang yang akan dibeli dan membayar dikasir sendiri menyesuaikan uang yang dibawa.” (Wawancara langsung, Jum’at, 11 Agustus 2023).

Tahap pelaksanaan pada tema “imajinasiku” adalah dengan kegiatan puncak tema *market day*. Persiapan dilaksanakan *market day* adalah dengan mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman pada saat membeli barang di minimarket. Siswa kemudian diajak untuk mendiskusikan barang apa saja yang bisa dijual pada kegiatan *market day*. Barang yang dijual dalam *market day* bertema “makanan tradisional”. Guru mendorong siswa untuk bersama-sama menentukan harga barang yang akan dijual. Pada kegiatan selanjutnya, secara bergotong royong siswa bersama guru mempersiapkan stand untuk berjualan dan menghias meja bersama kelompok. Peran orang tua dalam hal ini adalah mempersiapkan barang-barang yang akan dijual dalam *market day*. Hasil kesimpulan dari dokumentasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

*“Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 hari. Hari pertama siswa diajak berdiskusi membahas barang apa yang bias dijual di pelaksanaan puncak tema *market day*. Hari kedua siswa beserta orang tua setiap kelompok menghias meja stand tempat berjualan. Hari ketiga pelaksanaan *market day*. Siswa mempraktekan secara langsung andaikan menjadi seorang pedagang” (Wawancara langsung, Kamis 11 Agustus 2023).*

Pada tahap penyimpulan didapatkan beberapa hal terkait pelaksanaan kegiatan tema “imajinasiku”. Siswa diminta untuk membayangkan jika dirinya adalah seorang pedagang atau pembeli. Maka siswa mempraktekan cara berjualan beli sesuai dengan pemahaman masing-masing. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat mengenai barang yang akan dijual. Siswa juga diajak bergotong-royong dalam mempersiapkan stand *market day*.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru beserta komite melaksanakannya setiap satu tema selesai dilaksanakan hingga puncak tema. Guru beserta komite menyimpulkan pelaksanaan kegiatan. Membandingkan keterlaksanaan kegiatan dengan bahan ajar yang sudah diperisapkan sebelumnya. Dimulai dari memilih tema dan macam-macam kegiatan. Tim selalu menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Dari tahap ini disimpulkan dampak pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap anak karakter di PAUD.

Dimensi Karakter dalam Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila dari 2 tema telah berdampak kepada dimensi karakter anak usia didik. Dimensi karakter yang telah dicapai tersebut adalah beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, kritis dan kreatif. Pada tema “aku sayang bumi” siswa dilatih untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan melalui kegiatan menjaga ciptaan yang berupa bumi. Proyek ini dapat membantu anak-anak menyadari tanggung jawab mereka sebagai hamba Tuhan. Siswa melaksanakan kegiatan dengan riang dan ikhlas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harun et al (2021) bahwa sikap ikhlas bertindak adalah salah satu bagian dari dimensi karakter berketuhanan atau beriman dan bertakwa.

Melalui proses diskusi dapat belajar tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tindakan mereka sekaligus bagaimana efek membuang sampah sembarangan. Selain

itu siswa juga dilatih untuk kritis dengan melalui proses diskusi setelah menyaksikan video. Menurut Latif et al (2022) Siswa belajar memberikan pendapat atas hal yang dilihat dan menyampaikan kepada seluruh kelas merupakan salah satu bagian dari dimensi karakterberpikir kritis.

Siswa juga dilatih kreatifitasnya pada saat mendaur ulang botol bekas. Siswa berkreasi membuat pot dari botol bekas sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Dalam proyek ini, anak-anak dapat diajak untuk memecahkan masalah-masalah kecil yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari terutama tentang sampah. Mereka diajak untuk mengembangkan kreatifitas dalam mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan disekitar melalui kegiatan membuat kerajinan tangan (Kusumawardani et al., 2021). Selain itu, kegiatan menghias lingkungan sekolah menggunakan hasil kreasi botol bekas juga dapat melatih kreatifitas siswa. Elemen kreatifitas yang dikembangkan siswa menurut Sela Oktavia (2023) adalah mengidentifikasi potensi yang ada disekitar lingkungan serta menghasilkan gagasan yang orisinal untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekitar.

Pada tema "imajinasiku" siswa dilatih menjadi mandiri dengan praktek membeli di minimarket. Selain itu siswa juga telah mendapatkan pengalaman sebagai penjual dan pembeli. Kegiatan ini tentunya dapat membentuk karakter mandiri siswa. Melalui proyek ini, anak-anak diajak untuk belajar melakukan hal-hal secara mandiri, seperti memilih barang yang ingin dibeli, membayar barang yang dipilih dan menyelesaikan tugas-tugas dengan sedikit bantuan. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Mimin (2023) menyatakan bahwa Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan tugas sesuai dengan instruksi adalah salah satu strategi untuk melatih kemandirian anak. Melalui kegiatan yang mendorong mereka untuk melakukan tugas-tugas secara mandiri, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri (Utomo, 2019).

Pada saat proses Persiapan kegiatan *market day* siswa dipersilahkan menghias stan berjualan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan siswa bersama dengan anggota kelompok lain. Hal ini dapat melatih karakter gotong royong siswa. Dalam proyek ini, anak-anak diajak untuk mempelajari nilai-nilai persaudaraan, kerjasama, dan gotong royong yang merupakan bagian dari Pancasila. Mereka diajak untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Siswa perlu dibiasakan bekerja dengan tim agar tercipta karakter gotong-royong yang sesuai dengan Pancasila (Alfi et al., 2023). Selain melatih karakter gotong royong, melalui kegiatan berdagang pada "*market day*" ini siswa juga dilatih kreatifitasnya dalam segi menghias stand dan memilih barang yang akan dijual (Mery et al., 2022).

Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan (Khaironi, 2017). Melalui proyek ini, anak-anak dapat mengalami pengalaman langsung dengan budaya yang dalam hal ini dalam bentuk makanan tradisional yang dijual pada saat kegiatan puncak tema "market day". Upaya mengenal makanan tradisional sebagai menu yang dijual dalam "market day" adalah salah satu strategi melestarikan budaya pada anak usia dini. Menurut Sulistiawati et al (2023) Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan karakter kebhinekaan global yang mengedepankan persatuan dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijayanti & Muthali (2023) bahwa elemen kunci berkebhinekaan global diantaranya adalah keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan sesama serta mempelajari dan menghargai kebudayaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian TK Sejahtera Bekasi Timur telah mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Tahapan yang dilalui TK Sejahtera Bekasi Timur pada tahapan perencanaan adalah diskusi guru dengan komite, penentuan tema, Penetapan alur pembelajaran, Pembuatan modul pembelajaran, pelaksanaan Kegiatan proyek, evaluasi dan partisipasi orang tua. Penanaman proyek profil Pancasila pada anak usia dini dilaksanakan dengan kegiatan proyek berupa menonton video yang sesuai dengan tema, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan puncak tema. Tema yang dipilih adalah tema aku sayang bumi dan imajinasiku. Inti pelaksanaan tema aku sayang bumi adalah pemanfaatan

barang bekas. Initi pelaksanaan tema imajinasiku adalah andai aku mejadi pedagang. Dalam hal ini keenam dimensi profil Pancasila terlihat pada aktivitas yang dilaksanakan selama implementasi P5 berlangsung yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berpikir kritis, kreatif, mandiri, gotong royong dan kebhinekaan global. Dapat disimpulkan bahwa implementasikan Proyek penguatan profil siswa Pancasila telah dilaksanakan pada TK Sejahtera Bekasi Timur dan berdampak pada enam dimensi profil pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Kepada universitas Pancasakti Bekasi yang telah memberikan kesempatan berproses sehingga tulisan ini terselesaikan. Kedua adalah pada pihak sekolah TK Sejahtera Bekasi Timur yang bersedia dijadikan lokasi penelitian sekaligus sebagai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 911–920. <https://doi.org/10.47679/ib.2023500>
- Alfi, C., Fatih, M., Rofiah, S., Muqtafa, Afifuddin, M., Khomaria, A., Restiani⁶, U., Azizah, K. S., Aswitama, L. D., Allatif, N., Susanti, Y., & Umah, N. B. (2023). PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI SERVICE LEARNING DI TPQ MAMBAUL HUDA KEDAWUNG KABUPATEN BLITAR. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 5(1), 148–154.
- Amri, N. A., & Pratiwi, R. P. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kemuhammadiyah/Keaisyiyahan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 20(1), 105–123.
- Aries, A. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Harun, H., Jaedun, A., Sudaryanti, S., & Manaf, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Dimensi Berketuhanan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 357–368. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.26872>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 61–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.16988>
- Ma'viah, A., Suryadi, & Ayuningrum, D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 79–93.

<https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.832>

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD : Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age, U*, 7(01), 93–104.
- Noviyanti, A. I. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Kencong Berdasarkan Modul P5. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 118–125. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6744>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Rusmiati, M. N., & Dewi, D. A. (2021). URGENSI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILLENIAL. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 17–22. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>
- Safitri, A. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa). *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Sela Oktavia, H. (2023). Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas Xi Sman 1 Krian. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3).
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Alfabeta.
- Sulistiwati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Utomo. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sdn 4 Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 01(1), 18–33.
- Wijayanti, D. N., & Muthali, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Zaimuddin. (2021). Dimensi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Jurnal I'tibar Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(02), 50–67.